



# Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Septy Qurrotu Aini Farradhillah<sup>1</sup>, Indah Nurmahanani<sup>2</sup>, Nadia Tiara Antik Sari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>[septyqurrotu10@upi.edu](mailto:septyqurrotu10@upi.edu), <sup>2</sup>[nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu), <sup>3</sup>[nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 09-06-2024

Disetujui: 03-07-2024

### Kata Kunci:

*Word Square*;

Media *Flipbook*;

Pemahaman Kosakata;

Bahasa Inggris.

### Keywords :

*Word Square*;

*Flipbook Media*;

Vocabulary

Comprehension;

English.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Bahasa Inggris sekarang ini telah menjadi bahasa internasional yang mendominasi di seluruh dunia. Dalam mempelajari bahasa salah satu komponen yang penting untuk dipelajari adalah pemahaman kosakata. Kosakata merujuk pada perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Lebih banyak kosakata yang dipahami semakin mudah untuk pula untuk mempelajari bahasa tersebut. Pemahaman kosakata dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. salah satu nya model pembelajaran *word square*, kelebihan model ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan ketelitian siswa. Selain model pembelajaran dapat juga ditambah media sebagai penunjang pembelajaran seperti *flipbook*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental dengan desain *one group pretest posttest*, yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman kosakata bahasa Inggris yaitu berupa tes lisan dan tes tertulis. Indikator yang penilaian yang digunakan berupa pelafalan, ejaan, dan arti/makna. Sampel penelitian siswa kelas 1 A di SDN 6 Nagrikaler Purwakarta berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa pada saat pretest sebesar 47,62 dan nilai rata-rata pada saat posttest sebesar 80,24. Dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R square sebesar 0,371 sehingga koefisien determinasi yang diperoleh dari  $D = R \text{ square} \times 100\%$  sebesar 37,1 %. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* memberikan pengaruh 37,1 % terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

**Abstract:** English has now become an international language that dominates around the world. In learning a language, one of the important components to learn is vocabulary understanding. Vocabulary refers to the vocabulary of a language. The more vocabulary that is understood, the easier it is to learn the language. Vocabulary understanding can be achieved through the application of appropriate learning models, one of which is the *word square* learning model, the advantages of this model are to increase student understanding of learning materials and increase student accuracy. In addition to the learning model, media can also be added as learning support such as *flipbooks*. This study aims to determine whether there is an effect of the *word square* learning model assisted by *flipbook* media on understanding English vocabulary. The research method used is pre-experimental research with a *one group pretest posttest* design, which only uses one experimental class without a control class. The instruments used were English vocabulary comprehension tests in the form of oral tests and written tests. The assessment indicators used were pronunciation, spelling, and meaning. The research sample of class 1 A students at SDN 6 Nagrikaler Purwakarta totalled 30 students. The results showed that the average score of students at the pretest was 47.62 and the average score at the posttest was 80.24. From the results of the simple linear regression test shows the R square value of 0.371 so that the coefficient of determination obtained from  $D = R \text{ square} \times 100\%$  is 37.1%. So it can be concluded that the *word square* learning model assisted by *flipbook* media has an effect of 37.1% on students' understanding of English vocabulary.

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah dasar dari komunikasi dan tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan baik dari yang satu ke satu yang lain. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang mendominasi di seluruh dunia. Lebih dari setengah populasi orang di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris dalam

komunikasi sehari-hari. Menurut Maduwu (2016), menguasai bahasa Inggris adalah menjadi penting karena banyak negara di seluruh dunia memilih bahasa kedua paling penting adalah bahasa Inggris setelah bahasa asli negara mereka. Bahasa Inggris kini banyak digunakan di bidang teknologi, politik, perdagangan, dan pendidikan.

Dalam mempelajari bahasa, salah satu komponen yang penting untuk dikembangkan dan dipelajari adalah pemahaman kosakata. Kosakata merujuk pada

perbendaharaan kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Sedangkan pemahaman kosakata merupakan kemampuan seseorang untuk memahami kata-kata dalam bahasa tertentu dengan baik dan benar saat mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Menurut Bulan & Putra (2022) kemampuan menggunakan bahasa Inggris saat berinteraksi sangat ditingkatkan dengan mempelajari kosakata. Lebih banyak kosakata yang dipahami semakin mudah untuk pula untuk mempelajari bahasa asing tersebut. Sejalan dengan pendapat Tarigan dalam Nursyamsiah (2021) kosakata seseorang menentukan kualitas bahasa mereka semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan kemampuan berbahasanya, Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa peranan kosakata dalam berbahasa menjadi penting untuk dipelajari.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka dalam kurikulum merdeka, sehingga pembelajaran bahasa inggris telah dipelajari sejak tingkat sekolah dasar, Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan untuk setiap sekolah dasar agar meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris (Sari, dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2024) menunjukkan salah satu permasalahan yang banyak dijumpai dalam pelajaran bahasa inggris adalah pemahaman kosakata bahasa Inggris yang masih rendah, karena siswa sering menghadapi kesulitan untuk mengingat dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, karena mereka biasanya memiliki kosakata yang terbatas. Bahasa Inggris dinilai sebagai pelajaran yang tidak mudah, yang menyebabkan mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dan ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi (Nursyamsiah, 2021; Huraiyah, 2020).

Dari observasi awal yang telah dilakukan, menunjukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan dan penulisan kata-kata dalam bahasa inggris. Contohnya saat siswa diuji untuk menulis kosakata bahasa inggris 1-10 banyak siswa yang menuliskannya menjadi "wan, tu, tri, for, faif, sik, sepen, ege, nain, ten", "father" menjadi "fader", "mother" menjadi "mader", "good morning" menjadi "gut morning", "orange" menjadi "oranye".

Menurut Nurani dkk. (2019) Beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak memahami kosakata bahasa Inggris dengan baik termasuk kurangnya pemahaman siswa, kurangnya dorongan dan minat siswa untuk membaca, tidak menggunakan alat pembelajaran untuk mengajar kosakata, kualitas dari tugas yang tergolong buruk, dan guru menggunakan metode atau pendekatan yang tidak cocok dengan siswa. Pemahaman kosakata dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Diantara model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan adalah model pembelajaran *word square*.

Di dalam Teori Urdang (Nurhidayah, 2012) *Word Square is a set of word such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally*, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun.

Shadily dalam Rinjani dkk. (2021) menjelaskan dalam bahasa inggris "*word*" berarti "kata" dan "*square*" berarti "sesuatu yang dimasukkan ke dalam kotak atau persegi", model pembelajaran *word square* berfokus pada ketelitian siswa. Dalam model pembelajaran *word square* ada banyak huruf yang tidak terpakai yang digunakan sebagai pengecoh. Sejalan dengan pendapat Fajrin dkk. (2021) bahwa dalam pembelajaran *word square*, siswa mengembangkan keterampilan memadukan jawaban dengan kecermatan dalam mencocokkan, hampir mirip dengan teka-teki silang. Keunikannya terletak pada keberadaan jawaban yang sudah disediakan, tetapi disamarkan dengan penambahan kotak tambahan berisi huruf atau angka sembarangan sebagai penyamar atau pengecoh. Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *word square* Menurut Tampubolon dalam (Herwandannu, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Langkah kesatu guru dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Langkah selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, sebagai proses dalam pembelajaran.
- c. Kemudian guru memberikan lembar kerja sesuai dengan arahan.
- d. Untuk menjawab pertanyaan, siswa mengarsir huruf jawaban dalam kotak secara vertikal atau horizontal.
- e. Setiap jawaban dalam kotak diberi nilai atau poin oleh guru.

Pada setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan di setiap modelnya. Hal ini terjadi karena saat pembelajaran dengan model tertentu berlangsung tentu banyak komponen yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Istarani dalam Rinjani, dkk. (2021) memaparkan Keunggulan model pembelajaran *word square* yaitu: peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran, menjadi lebih cerdas dalam berpikir, dalam model pembelajaran *word square* bahan ajar diuraikan sehingga dapat mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik kepada materi pada pelajaran yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *word square* Menurut Adang Heriawan dalam Frischa, RP (2023) model pembelajaran ini akhirnya dapat menumpulkan kreativitas peserta didik karena konten atau materi yang

telah disediakan dan peserta didik tinggal menerima bahan mentah dan tidak dapat mengeksplor konten atau materi yang ada sesuai dengan kemampuan mereka, karena pada lembar kerjanya tidak bersifat analisis.

Selain penggunaan model pembelajaran Guru dapat menambahkan penggunaan media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah flipbook. Istilah "*flipbook*" berasal dari mainan yang digunakan oleh anak-anak yang berisi berbagai gambar, gambar pada *flipbook* seolah-olah terlihat bergerak, seperti saat membuka buku cetak, ketika dibuka dari satu halaman ke halaman lainnya (Aprilia & Sunardi, 2017). Menurut Asrial dalam Ilham Setiadi dkk. (2021) flipbook adalah buku berbentuk album virtual yang berisi konten pembelajaran berupa kalimat-kalimat dengan kolom berwarna-warni. Untuk membuat media pembelajaran flipbook dapat berupa teks materi pelajaran yang bisa ditambahkan dengan contoh berupa gambar yang relevan dengan materi dan juga dapat menggunakan efek suara atau musik yang menarik.

Media pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang tampilannya berbentuk buku elektronik (e-book). Adapun kelebihan dan kekurangan *flipbook*, menurut Sulisiana dalam (Ilham Setiadi, dkk., 2021) Kelebihan dari media *flipbook* antara lain: (1) kemampuan menyampaikan materi secara praktis, mudah, dan ringkas; (2) mobilitas (mudah untuk dibawa); (3) kemampuan meningkatkan kegiatan dan minat belajar siswa; dan (4) kemampuan untuk digunakan di semua jenis ruangan, baik ruangan tertutup maupun ruangan terbuka. Kelebihan *flipbook* yang lain adalah *Flipbook* membantu siswa menjadi lebih mahir dalam hal-hal yang bersifat abstrak atau kejadian yang tidak dapat disampaikan di dalam kelas (Mukarromah, dkk., 2021). Selain memiliki kelebihan *flipbook* juga memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu hanya bisa digunakan oleh satu orang atau kelompok kecil yaitu hanya 4-5 orang (Wahyuliani, dkk., 2016).

Dalam mempelajari bahasa hal yang penting untuk dipelajari adalah kosakata. Sejalan dengan pendapat Anindyati dalam (Rohmatin, 2023) mengungkapkan bahwa unsur dasar yang harus dikuasai seorang siswa sebelum mempelajari bahasa adalah kosakata sehingga mendukung kegiatan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, maksud dan tujuan.

Kosakata merujuk pada perbendaharaan kata dalam suatu bahasa, menurut Fitriyani dalam (Dewati, 2020) kosakata adalah komponen yang memberikan informasi yang jelas tentang tata bahasa dan penggunaan kata dalam bahasa. Tiga tahapan pemerolehan bahasa menurut Keraf dalam (Wangsa, dkk., 2023) yaitu masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Masa kanak-kanak dianggap sebagai masa yang paling penting dari ketiga tahap tersebut, terutama untuk memperluas kosakata dengan subjek yang konkrit dan spesifik. Kemampuan

berbicara anak-anak akan terus berkembang seiring berjalanya waktu dan dibandingkan dengan kemampuan lainnya, anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan pemahaman kosakata pada anak adalah dengan melalui pendidikan formal. Dalam lingkup pendidikan formal, anak akan diajarkan pengetahuan dasar dan diberi kesempatan untuk menerapkan kosakata dalam banyak konteks. sehingga anak akan mendapatkan pengetahuan kosakata dengan berbagai istilah, seperti kata kerja, kata benda dan sejenisnya. sehingga secara signifikan akan memperoleh kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih banyak kosakata yang diperoleh.

Indikator pemahaman kosakata bahasa Inggris. Pemahaman kosakata adalah kemampuan seseorang untuk memahami kata-kata dalam bahasa tertentu dengan baik dan benar saat mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Menurut Thornbury dalam (Rikmasari & Budianti, 2019) indikator dari pencapaian atau penilaian kosakata bahasa Inggris adalah pelafalan atau pengucapan, ejaan, dan arti atau makna. Sedangkan menurut Brewster dalam (Nurwahidah & Herlina, 2015) ada empat cara untuk seseorang memahami kosakata yaitu *form* (bentuk), *pronunciation* (pengucapan/pelafalan), *word meaning* (arti kosakata), dan *usage* (penggunaan). Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pemahaman kosakata menurut Thornbury sebagai acuan dalam penilaian pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris.

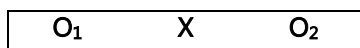
Dari pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media flipbook terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris. Dengan tujuan (1) Mengetahui pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*; (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media flipbook terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan desain *one group pretest posttest*. Metode penelitian ini melibatkan pemberian pretest (tes awal) sebelum perlakuan diberikan dan posttest (tes akhir) setelah perlakuan diberikan. Hal ini memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih akurat tentang hasil perlakuan. Dalam desain ini hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2015) desain dari

penelitian pre-eksperimental one group pretest posttest adalah sebagai berikut:



Keterangan:  $O_1$ = Pretest (test awal sebelum perlakuan diberikan); X= Pemberian perlakuan atau treatment (dalam penelitian ini berupa penggunaan model *word square* berbantuan media *flipbook*); dan  $O_2$ = Posttest (tes akhir setelah perlakuan diberikan).

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Materi yang digunakan dalam penelitian ini materi kelas 1 semester II unit 12 pokok bahasan *She Has Some Fruits*.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek/objek dari suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD di yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang ditentukan adalah teknik *Purposive sampling* yaitu Sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Nagrikaler dengan pertimbangan sekolah tersebut sudah terakreditasi A. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas I A SDN 6 Nagrikaler berjumlah 30 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, kelas tersebut dijadikan dalam sampel penelitian karena pertimbangan bahwa siswa kelas 1 A merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis paling baik diantara kelas 1 lainya di sekolah tersebut.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, tes yang dilakukan berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang menuntut siswa menulis jawaban yang dibutuhkan sedangkan tes lisan adalah tes yang menuntut siswa untuk menjawab secara lisan.

Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan posttest setelah perlakuan diberikan. Dalam tes yang dilakukan yaitu pemahaman kosakata bahasa Inggris memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman kosakata siswa yaitu meliputi membaca, menulis dan mengartikan kosakata bahasa Inggris terkait materi.

Sebelum tes dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal sebelum akhirnya digunakan dalam penelitian. Pengujian tes dilakukan pada siswa yang bukan merupakan bagian dari populasi penelitian, dan dilaksanakan di kelas yang telah memperoleh materi tersebut. Pada penelitian ini pengujian validitas soal dilakukan pada kelas yang tingkatnya lebih tinggi dari kelas yang dijadikan penelitian. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas soal dari segi validitas soal, reliabilitas, daya beda, serta tingkat kesukaran dari soal. Sebelum uji validitas dilakukan penulis melakukan judgement expert kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya untuk memberikan saran serta pertimbangan untuk perbaikan instrumen penelitian.

Dalam melakukan validitas soal peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengetahui tingkat ketepatan butir soal. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin tepat instrumen tersebut dalam menggambarkan konsep yang diteliti. Klasifikasi uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Hasil dari validitas soal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Klasifikasi uji validitas

Koefisian Korelasi	Koeralasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi	Tepat
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tepat
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tepat
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat
$r \leq 0,00$	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan

(Sumber: Gilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Tabel 2. Hasil dari validitas soal

No.	Nilai r	Korelasi	Interpretasi Validitas
1.	0,490	Sedang	Cukup tepat
2.	0,540	Sedang	Cukup tepat
3.	0,642	Sedang	Cukup tepat
4.	0,354	Rendah	Tidak tepat
5.	0,642	Sedang	Cukup tepat
6.	0,461	Sedang	Cukup tepat
7.	0,497	Sedang	Cukup tepat
8.	0,476	Sedang	Cukup tepat
9.	0,364	Rendah	Tidak Tepat
10.	0,501	Sedang	Cukup tepat
11.	0,609	Sedang	Cukup tepat
12.	0,337	Rendah	Tidak tepat
13.	0,562	Sedang	Cukup tepat
14.	0,366	Rendah	Tidak tepat
15.	-0,072	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
16.	0,255	Rendah	Tidak tepat
17.	0,609	Sedang	Cukup tepat
18.	0,609	Sedang	Cukup tepat
19.	0,656	Sedang	Cukup tepat
20.	0,439	Sedang	Cukup tepat

Dari hasil uji validitas dapat dilihat bahwa korelasi validitas berada pada kategori, sedang, rendah, dan tidak valid. Sehingga penulis tidak menggunakan soal yang

berada pada kategori rendah dan tidak valid, dapat diketahui dari 20 soal peeliti hanya menggunakan 14 soal yang dinter pretasikan cukup tepat digunakan. Kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas sebagaimana Tabel 3.

**Tabel 3.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.782	20

Hasil uji relibitas menunjukkan hasil 0.782, yang berarti tingakat reliabitas soal berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah melakukan uji validitas dan uji reliabiitas selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Uji tingkat kesukaran instrumen soal berada pada kategori mudah hingga sedang. Kemudian uji daya pembeda, uji daya pembeda dilakukan untuk menentukan sejauh mana Pertanyaan dapat membantu membedakan siswa yang pandai dan kurang pandai. Hasil uji daya pembeda pada Kategori Cukup dan baik.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Flipbook***

Hasil dari penelitian ini berupa data skor pretest dan posstest. Soal yang diberikan berupa tes lisan untuk mengukur indikator pelafalan/pengucapan dan tes tulis untuk mengukur indikator ejaan dan indikator arti/makna. Berikut hasil rekapitulasi skor pretest, seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Skor Pretest

	Skor Pretest	Nilai Pretes
Maksimum	13	92,86
Minimum	1	7,14
Rata-rata		47,62

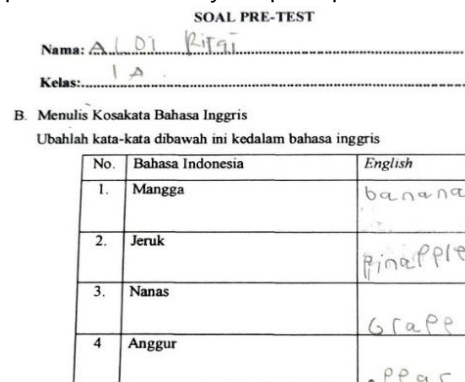
Pada Tabel 4 diketahui hasil pretest bahwa nilai minimum adalah 7,14 yang menunjukkan siswa hanya benar menjawab 1 dari 14 soal, sedangkan nilai maksimum adalah 92,86 yang berarti siswa benar menjawab 13 dari 14 soal. Dari nilai terendah dan tertinggi memiliki rentang nilai yang cukup jauh, sedangkan untuk rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 47,62. Nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam tahapan pre-test berada pada kategori kurang mengacu pada kategori nilai rata-rata siswa yang digunakan. Kemudian diberikan hasil kemampuan pemahaman kosakata bahasa inggris pada setiap indikator pada tahap pretest sebagai berikut:

**Tabel 5.** Pencapaian Tiap Indikator Kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada tahap pretest

Indikator	Rata-rata	Persentase
Pelafalan/pengucapan	47,5	47,5%
Ejaan	23,33	23,33%
Arti/makna	63,89	63,89%

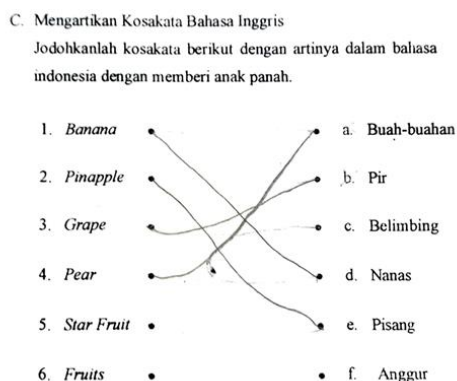
Tabel 5 menunjukan pencapaian pada tiap indikator saat dilaknakan pretes. pada indikator pelafalan/ejaan 47,5% siswa menjawab benar, dari hasil pretest tersebut diketahui bahwa siswa masih belum lancar dan kurang tepat dalam melafalkan kosakata, Contohnya ketika membaca kosakata "orange" yang seharusnya dibaca "'ô(ə)nʝ" menjadi "orange", "oren", "oranye", "mango" menjadi "mangga" "manggo", "apple" menjadi "apel". Dan ada beberapa anak tidak menyebutkan kosakata bahasa inggris tetapi menyebutkan nama buah sesuai gambar seperti apel, jeruk, semangka, mangga.

Kemudian pada indikator ejaan pada tahap pretest hanya memperoleh rata-rata 23,33% siswa menjawab benar, Hal tersebut terjadi karena siswa kurang teliti dalam penulisan kosakata bahasa inggris dan siswa keliru dalam menuliskan kosakata bahasa inggrisnya sehingga dianggap salah. Contohnya seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Contoh pengisian soal pretes dalam indikator ejaan

Dari Gambar 1 terlihat siswa keliru dan kurang teliti dalam menulis kosakata bahasa inggris, "mangga" menjadi "banana" "manggo", "jeruk" menjadi "pinapple" "oranye", "nanas" menjadi "grape" "pinapel", "anggur" menjadi "ppear" "gerape". Kemudian dari indikator arti/makna pada tahap pretes rata-rata siswa menjawab benar adalah 63,89% hal tersebut karena siswa tidak mengetahui arti kosakata yang diberikan sehingga salah dalam mencocokkan antara kosakata bahasa inggris dan artinya, selain itu ada beberapa siswa yang tidak menjawab soal secara lengkap. Contohnya seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh pengisian soal pretest dalam indikator arti/makna.

## 2. Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Flipbook*

Setelah dilakukan pretest untuk mengetahui pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sebelum menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook* kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu berupa penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi *She has some fruit*. Selanjutnya setelah siswa diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris setelah diterapkannya model tersebut. Berikut hasil rekapitulasi skor posttest, seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Rekapitulasi Skor Posttest

	Skor Posttest	Nilai Posttest
Maksimum	14	100
Minimum	8	57,14
Rata-rata		80,24

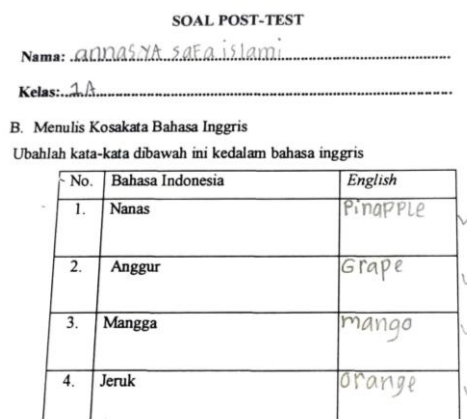
Dari Tabel 6 diketahui skor minimum yang diperoleh pada saat posttest adalah 8 dengan nilai 57,14 sedangkan skor maksimum yang diperoleh pada saat posttest adalah 14 dengan nilai 100 dengan perolehan rata-rata keseluruhan siswa pada saat post-test adalah 80,24. Jika mengacu pada kategori nilai rata-rata berada pada kategori baik. Kemudian disajikan pencapaian tiap indikator pemahaman kosakata bahasa Inggris pada tahap posttest, seperti terlihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Pencapaian Tiap Indikator Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Tahap Posttest

Indikator	Rata-rata	Presentase
Pelafalan/pengucapan	81,67	81,67%
Ejaan	55,83	55,83%
Arti/makna	95,56	95,56%

Tabel 7 menunjukan pencapaian pada tiap indikator saat posttest pada indikator pelafalan/ejaan 81,67% siswa menjawab benar, meningkat sebesar 34,17% dari hasil

pretest. Hal tersebut menunjukkan setelah penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* siswa semakin baik dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris. Pada indikator ejaan 55,83% siswa menjawab benar meningkat 32,5 % dari hasil pretest hal ini karena kesalahan siswa dalam menulis kosakata bahasa Inggris semakin sedikit dilakukan hanya ada beberapa siswa saja yang dalam mengerjakan posttest masih kurang teliti dalam penulisan kosakata bahasa Inggris. Berikut disajikan contoh pengisian pada saat posttest pada indikator ejaan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh pengisian soal posttest pada indikator ejaan.

Kemudian dari indikator arti/makna persentase siswa menjawab benar 95,56% meningkat 31,67 % dari hasil pretest. Karena siswa sudah semakin tepat dalam mencocokkan kosakata bahasa Inggris dan artinya. Berikut disajikan contoh pengisian soal posttest dalam indikator arti/makna, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh pengisian soal posttest dalam indikator arti/ makna.

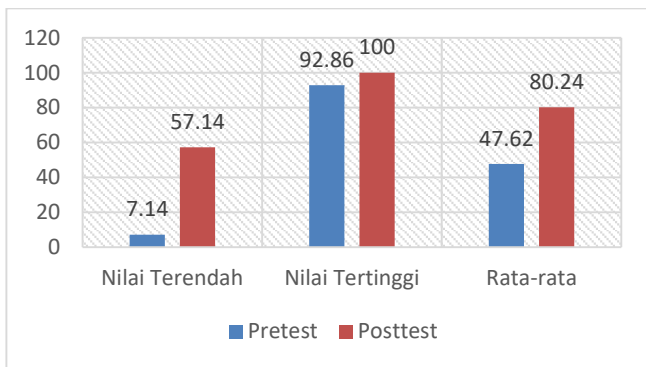
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Setelah melaksanakan pretest dan posstes dan diketahui hasilnya, peneliti melakukan perbandingan dari hasil pretest posttest, seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbedaan Nilai Pada Pretest dan Posstest

	Pretest	Posttest
Maksimum	92,86	100
Minimum	7,14	57,14
Rata-rata	47,62	80,24

Dari Tabel 8 dapat dilihat perbedaan nilai siswa saat pretest dan posttest. Agar lebih jelas disajikan data dalam bentuk diagram batang, seperti terlihat pada Gambar 4.



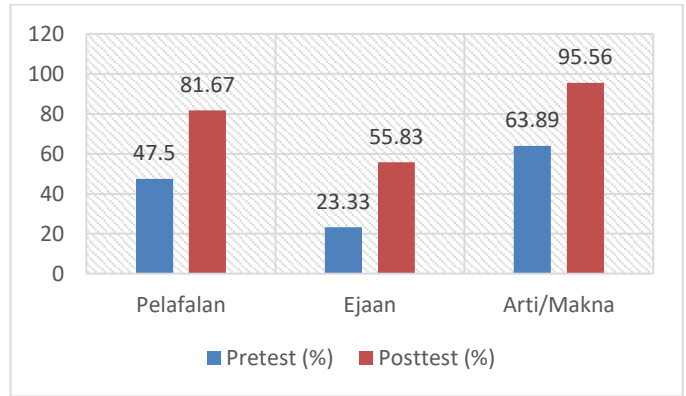
Gambar 4. Perbandingan Nilai Pretest dan Nilai Posttest

Dari Gambar 4 dapat diketahui nilai siswa pada pretest kemudian meningkat pada tahap posttest. Selanjutnya disajikan data perbedaan setiap indikator pada tahap pretes dan tahap posttest, seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbedaan Pretest dan Posttest Pada Setiap Indikator

Indikator	Pretest	Posttets
Pelafalan/pengucapan	47,5%	81,67%
Ejaan	23,33%	55,83%
Arti/makna	63,89%	95,56%

Dari Tabel 9 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata siswa pada saat pretest dan posttest pada setiap indikator. Apabila disajikan dalam diagram batang sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbedaan Nilai Tiap Indikator Pada Pretes dan Posttest

Dapat dilihat dari diagram batang bahwa pada setiap indikator pemahaman kosakata mengalami peningkatan pada tahap pretest ke tahap posttest. Berdasarkan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada pretest dan posttest dapat diartikan bahwa pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif untuk menganalisis data lebih lanjut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil pretest dan posttest dengan uji Shapiro-Wilk dengan hipotesis:  $H^0$  = Data berdistribusi normal;  $H^1$  = Data tidak berdistribusi normal; Dengan kriteria uji 5% (0,05); Jika p-value > 0,05  $H^0$  diterima; dan Jika p-value ≤ 0,05  $H^0$  ditolak. Pada SPSS 23 menunjukkan hasil sebagaimana pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Pretest dan Posttest

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.970	30	.533
Posttest	.934	30	.062

Dari hasil uji menunjukkan data pretest dengan sig. 0,533 sehingga p-value lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji  $H^0$  diterima, yang menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Kemudian dari data posttest dengan sig 0,062 sehingga p-value lebih besar dari 0,05, berdasarkan kriteria uji maka  $H^0$  diterima, yang menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal. Dapat disimpulkan dari kedua data pretest dan posttest memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga  $H^0$  diterima, yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji-T

Uji-T dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Uji-T dilakukan dengan menggunakan uji paired samples T-Test Dalam uji paired samples T-test tetap menggunakan dua kelompok tetapi anggota dari kelompok tersebut sama, dua kelompok yang dimaksud adalah sebelum diberi perlakuan (dalam penelitian ini berarti sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*) dan setelah diberi perlakuan (dalam penelitian ini berarti setelah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*).

Dengan hipotesis:  $H^0$  = Pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook* tidak lebih baik dari pada sebelum menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook*;  $H^1$  = Pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik dari pada sebelum menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook*; Dengan kriteria uji 5% (0,05); Jika p-value > 0,05  $H^0$  diterima; dan Jika p-value ≤ 0,05  $H^0$  ditolak. Berikut hasil uji paired samples t-test, seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Paired samples Test

Std.Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2.tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper			
3.20694	-39.17759	-26.05974	-10.171	29	.000

Diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 maka berdasarkan kriteria uji  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa Pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik dari pada sebelum menerapkan model *word square* berbantuan media *flipbook*.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat diukur. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) nya adalah model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* dan variabel terikat (Y) nya adalah pemahaman kosakata bahasa Inggris.

Dengan hipotesis:  $H^0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*) terhadap variabel Y (pemahaman kosakata bahasa Inggris);  $H^1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X

(model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*) terhadap variabel Y (pemahaman kosakata bahasa Inggris); Dengan kriteria uji 5% (0,05); Jika p-value > 0,05  $H^0$  diterima; dan Jika p-value ≤ 0,05  $H^0$  ditolak. Hasil uji regresi linier sederhana, seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Coefficient

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.922	4.687		13.426	.000
	Pre test	.364	.090	.609	4.063	.000

a. Dependent variable : Postest

Diketahui nilai sig 0.000 < 0.05 maka berdasarkan kriteria uji  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima, dapat diartikan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*) terhadap variabel Y (pemahaman kosakata bahasa Inggris). Dari uji regresi linier sederhana sudah diketahui bahwa model pembelajaran *word square* memberikan pengaruh terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Besarnya pengaruh yang diberikan dapat diketahui dari nilai R square, seperti terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.348	10.67313

a. Predictors : (Constant), Pre tes

Dapat diketahui nilai R Square sebesar 0.371. apabila dicari koefisien determinasi dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$= 0,371 \times 100 \%$$

$$= 37,1 \%$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* memberikan pengaruh sebesar 37,1 % terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.



secara manual uji rumus perhitungan n-gain adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan bantuan spss 23 hasil dari uji N-gain

**Tabel 14.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
N-Gain skor	30	.00	1.00	.6311	.24054
Valid N (listwise)	30				

Dapat diketahui bahwa rata-rata n-gain siswa adalah 0.63 jika mengaju pada kategori rata-rata n-gain berada dalam kategori sedang. Jika dirubah dalam bentuk presentase maka sebesar 63% dan berada pada tafsiran cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan seperti uji T, uji regresi linier sederhana, dan uji n-gain. Dapat diketahui bahwa bahwa model *word square* berbantuan media *flipbook* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris dalam materi *she has some fruit* karena memberikan pengaruh serta perubahan nilai siswa ke arah lebih baik. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Nelda, Asriani Hasibuan dan Yenni Krisnawati Simbolon pada tahun 2019 yang berjudul "*The Effect Of Word Square Model On Students' Vocabulary Mastery*" yang menjelaskan terdapat pengaruh yang baik atau positif dalam penguasaan kosakata selanjutnya dijelaskan bahwa siswa lebih fokus, serius dan menarik dalam pembelajaran penguasaan kosakata dengan model *word square* dibandingkan sebelum menggunakan model *word square* (Simbolon, dkk., 2019). Kemudian pada setiap indikator dapat dilihat peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*, karena saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran, relevan dengan penelitian oleh Rosiana Fajrin, Sutrisno dan Fine Reffiane pada tahun 2020 yang berjudul "*Model Kooperatif Tipe Word Square Meningkatkan Hasil Belajar*" Siswa yang menyimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *word square* efektif

digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama para siswa dan mampu membuat siswa fokus dan konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. (Fajrin, dkk., 2021). Selain itu melalui model pembelajaran *word square*, siswa dapat memperluas kosakata mereka dan memahami konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan. Peningkatan keterampilan ini dapat membuat siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan relevan sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran hal tersebut relevan dengan penelitian oleh Yani Lestari, Imam Suyanto, Kartika Chrysti Suryandari pada tahun 2013 dengan judul Penggunaan "*Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*" menjelaskan bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa dan meningkatkan motivasi siswa yang terbukti dari penilaian tes evaluasi yang hasilnya selalu meningkat (Lestari, dkk., 2013).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*. Berdasarkan nilai rata-rata siswa pada saat pretest (sebelum perlakuan diberikan) yaitu sebesar 47,62 kemudian meningkat pada saat tahap posttest (setelah perlakuan diberikan) yaitu sebesar 80,24 sehingga pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa lebih baik setelah perlakuan diberikan. Kemudian berdasarkan uji perbedaan rata-rata Paired samples t-test diketahui nilai sig = 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari nilai  $\alpha$  0,05 dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*.

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0.000 lebih kecil (<) dari 0.05 sehingga H0 dapat ditolak dan H1 dapat diterima, maka dapat ditarik kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*) terhadap variabel Y (pemahaman kosakata bahasa Inggris). Kemudian nilai koefisien

determinasi sebesar 37,1 % yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berbantuan media flipbook memberikan pengaruh terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris sebesar 37,1%.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, diketahui pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* dan terdapat pengaruh yang positif dari pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*; (2) Untuk memperoleh peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris yang lebih baik, penggunaan media *flipbook* memerlukan fasilitas berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *word square* media *flipbook* mempunyai pengaruh terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, sehingga pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* lebih baik daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*. Oleh sebab itu model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* dapat digunakan sebagai solusi alternatif sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

Dalam penelitian ini Penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* memberikan pengaruh sebesar 37,1% terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui 62,9 % faktor lain yang mempengaruhi pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Indah Nurmahanani, S.S., M.Pd dan ibu Nadia Tiara Antik Sari selaku dosen UPI Kampus Purwakarta dan selaku Dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan artikel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia22, T., & Sunardi23, D. (2017). *Penggunaan Media Sains Flipbook dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.  
 Bulan, A., & Yanbaqi Abidin Putra, M. (2022). *Designing Vocabulary Learning Media for Junior School Students: A Theoretical Approach*. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03).  
 Dewati, B. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Metode *Word Square*. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35.  
 Fajrin, R., Sutrisno, S., & Reffiane, F. (2021a). Model Kooperatif Tipe *Word Square* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 102–106.  
 Fajrin, R., Sutrisno, S., & Reffiane, F. (2021b). Model Kooperatif Tipe *Word Square* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 102–106.  
 Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.  
 Herwandannu, B. (2018). Penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 2 Slemput Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201–2210.  
 Huraiyah, H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Model Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Paedagogy*, 2(2), 82–86.  
 Ilham Setiadi, M., Muksar, M., Suprianti, D., Malang, N., Bandungrejosari, S., & Aktivitas Hasil Belajar, F. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2542/http>  
 Lestari, Y., Suyanto, I., & Suryandari, K. C. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.  
 Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.  
 Mukarromah, J. Z., Sutomo, M. O. H., & Sahlan, M. O. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa. *PESAT*, 7(4), 1–10.  
 Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1).  
 Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3251>  
 Nurwahidah, H., & Herlina, S. &. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. In *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* (Vol. 10, Issue 2).  
 Rikmasari, R., & Budianti, Y. (2019). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Siswa Kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 6(2).  
 Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59.  
 Rohmatin, R. (2023). Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(1), 79–88.  
 Sari, N., Nurmahanani, I., & Fuada, S. (2021). Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris SD di Era New Normal: Pembelajaran Daring Phonics dan Vocabulary. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2).  
 Simbolon, Y. K. (2019). The Effect Of *Word Square* Model On Students'vocabulary Mastery (A Study At The Eleventh Grade Students Of SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole).

*JURNAL LINER (Language Intelligence and Educational Research)*, 2(1), 28–45.

- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flip book terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22–36.
- Wangsa, A. N., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 5(5), 1347–1358.